

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri

Madrasah Aliyah (MA) Wahid Hasyim adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Wahid Hasyim yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal dengan berciri khas agama Islam.

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim didirikan pada tanggal 06 Mei 2003 dan mulai ajaran baru pada tahun pelajaran 2003/2004 setelah mendapat Surat/ Piagam ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor Surat: Wk/5.a /PP.03.2/977/2003 tertanggal 06 Mei 2003 dengan NSS : 312 332 008 424. Adapun data rinci tentang Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Bangsri adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MA Wahid Hasyim
NSS / NSM	: 131233200032
NPSN	: 20362929
Alamat Madrasah/Telp/Kode Pos	: Jln. Kantor Pos No. 08 Bangsri Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Kode Pos 59453 ☎(0291) 772285

NPWP Madrasah : 02.772.807.0-516.000
 Nama Kepala Madrasah : Achmad Shokhib, S.Si.
 Nama Yayasan I: YPI Wahid Hasyim
 Alamat Penyelenggara I: Jln Kantor Pos No 08 Bangsri-
 IIIJepara

No. Akte Pendirian Yayasan : 03
 Tanggal Akta pendirian : 29 Agustus 2013
 Kepemilikan Tanah : Hak Milik Yayasan
 Status Bangunan : Yayasan
 Status Tanah : wakaf
 Luas Tanah : 1.365 m²
 Status Bangunan : Yayasan
 Luas bangunan : 560 m²

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Wahid Hasyim Bangsri

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Mandiri, Terampil dan Berprestasi (IMTAQ MANTAB).

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunah Waljamaah* sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/non akademik.
- 4) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di sekolah
- 5) Melaksanakan tata tertib Madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan *stakeholder*.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar Sekolah/ Madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.

c. Tujuan

Pada tahun ajaran 2015-2019 Madrasah adalah :

- 1) Membekali sekurang-kurangnya 100% peserta didik mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- 2) Membiasakan sekurang-kurangnya 95% peserta didik terbiasa sholat berjamaah.
- 3) Memperoleh nilai UN rata-rata 7,5.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di PTN/ PTS 75% dari jumlah yang lulus.
- 6) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (*stakeholder*) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
- 7) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 8) Mampu menempatkan diri sebagai Madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT.
- 9) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.

10) Membekali 100% peserta didik mampu mengakses informasi yang positif dari internet.¹

3. Struktur Organisasi

MA Wahid Hasyim Bangsri merupakan salah satu unit pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Wahid Hasyim Bangsri. Oleh karena itu pengelolaan administrasi dan organisasi serta segala kebijakan yang berkenaan dengan maju mundurnya MA Wahid Hasyim Bangsri tidak lepas dari kebijakan-kebijakan Yayasan, mengingat yayasan adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Berikut struktur organisasi yang ada di MA Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2018/2019:

- a. Kepala madrasah : Achmad Shokhib, S.Si.
- b. Komite sekolah : Drs. Abdul Wahib
- c. Waka Kurikulum : Syaiful Dodik Harsono, S.TP.
- d. Waka Kesiswaan : Sri Retnowati, S.Pd.
- e. Waka Humas : Drs. H. Mutohhar, MM.
- f. Waka Sarpras : Drs. Safik
- g. Waka Litbang : Abdus Suud, S.Hi.
- h. Ka. TU : Anies Sholihah, S.Pd.²

4. Keadaan Guru

Keadaan guru MA Wahid Hasyim Bangsri tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹ Dokumentasi MA Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2018/2019.

² *Ibid.*

Tabel 3.1.
Data Guru MA Wahid Hasyim Bangsri TP. 2018/2019

No	Nama	JK	Mengajar
1	Achmad Shokhib, S.Si	L	Matematika
2	Anies Sholehah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
3	Drs. Mutohhar, M.M	L	Ke-NU-an
4	Drs. Safik	L	Ekonomi
5	Firda Zuliana, S.Pd	P	Bahasa Inggris
6	Syaiful dodik H, S.TP	L	Sejarah Indonesia, Biologi, TIK
7	Sholechan, S.Pd	L	Seni Budaya dan Bahasa Jawa
8	Safik, AH	L	Akidah Akhlak
9	Mulyono, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
10	Minal Uyun, S.Pd.I.	L	Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist
11	Muh. Najmuddin, S.Pd.I.	L	Fiqih
12	Abdus Suud, S.Pd, M.Pd.	L	Sosiologi, PKn
13	Siti Najikhah, S.Ag	P	SKI, Retorika
14	NurIzzatudDaroini, S.Pd.	P	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
15	Sri Retnowati, S.Pd	P	Geografi, Sejarah
16	Muhammad Khaidar, S.Pd.I.	L	Fiqih, Al-Qur'an Hadist

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Wahid Hasyim Bangsri Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Data Siswa MA Wahid Hasyim Bangsri TP. 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	10.IPS-1	10	13	15	28
2	10.IPS-2	10	11	15	26
3	11.IPS-1	11	12	17	29
4	11.IPS-2	11	11	18	29
5	12.IPS-1	12	8	17	25

6	12.IPS-2	12	8	18	26
Jumlah			63	100	163

6. Kondisi sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Wahid Hasyim Bangsri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Data Kondisi Sarana dan Prasarana MA Wahid Hasyim Bangsri

No.	Jenis Prasarana	Total Ruang	Total Ruang Kondisi Baik	Total Ruang Kondisi Rusak
1	Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab IPA	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-
7	R. Lab Komputer	1	1	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-
10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	2	1	-
12	R. Konseling	1	1	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-
15	Jamban	6	6	-
16	Gudang	1	1	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	2	2	-

7. Keadaan kurikulum

MA Wahid Hasyim Bangsri menggunakan Program Madrasah (promad) Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) yang menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika MA Wahid Hasyim Bangsri dalam menjalankan aktivitas di madrasah, agar penyelenggaraan madrasah dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Sampai saat ini MA Wahid Hasyim Bangsri membuka satu penjurusan yaitu jurusan Ilmu Sosial.

Berikut jadwal jam pembelajaran di MA Wahid Hasyim Bangsri:

Tabel 3.4.
Jam Kegiatan Belajar Mengajar MA Wahid Hasyim Bangsri TP.
2018/2019

PUKUL	KEGIATAN
06.50 - 07.00	Doa Bersama
07.00 - 07.30	Sholat Dhuha dan Literasi BTA
07.30 - 10.10	Kegiatan Belajar Mengajar
10.10 - 10.25	Istirahat I
10.25 - 12.25	Kegiatan Belajar Mengajar
12.25 - 12.45	Istirahat II dan Sholat Dluhur
12.45 - 14.25	Kegiatan Belajar Mengajar
14.25 - 16.00	Keiatan EkstraKurikuler

Catatan :

- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit dan Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 30-35 minggu.

Tabel 3.5.
Struktur Kurikulum MA Wahid Hasyim Bangsri TP. 2018/2019

Komponen	Alokasi Waktu		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
A. Mata Pelajaran	IPS		
Kelompok A (wajib)			
1 Pendidikan Agama Islam			

		Al-Qur'an-Hadits	2	2	2
		Akidah-Akhlak	2	2	2
		Fikih	2	2	2
		Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
	2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3	Bahasa Indonesia	4	4	4
	4	Bahasa Arab	4	2	2
	5	Matematika	4	4	4
	6	Sejarah Indonesia	2	2	
	7	Bahasa Inggris	2	2	4
Kelompok B (wajib)					
	8	Seni Budaya	2	2	2
	9	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	2
	10	Ketrampilan / Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
	11	Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)			2
Kelompok C (Peminatan Ilmu-ilmu sosial)					
	12	Sejarah	3	4	3
	13	Geografi	3	4	3
	14	Ekonomi	3	4	4
	15	Sosiologi	3	4	3
Kelompok D (Peminatan Ilmu-ilmu Alam)					
	16	Biologi	3	4	
	17	Kimia	3		
	18	Fisika			
B. Muatan Lokal					
	1.	Ke-NU-an	1	1	1
	2.	Bahasa Jawa	1	1	1
	3.	Retorika	1	1	1
C. Pengembangan Diri					
		BK	1	1	1
Jumlah			52	52	49

Muatan Kurikulum MA Wahid Hasyim Bangsri meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar serta Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar yang ditetapkan dan muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah serta kegiatan pengembangan diri.³

B. Data Khusus

1. Implementasi Retorika pada Pembelajaran SKI Kelas XI di MA Wahid Hasyim Bangsri

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komunikasi anatar pendidik dan peserta didik. Komunikasi adalah hal yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar karena komunikasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu dapat memahami peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar ketrampilan beretorika sangat perlu untuk di implementasikan. Bagi seorang pendidik, ketrampilan beretorika dapat diimplementasikan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, penggunaan mimik (gerak-gerak, pandangan mata, gerak tangan) yang kesemuanya itu dilaksanakan untuk meyakinkan peserta didik atas kebenaran materi yang disampaikan.

Siti Najikhah, S.Ag., selaku pendidik mata pelajaran SKI, mengemukakan bahwa:

“retorika erat kaitannya dengan pendidikan karena pendidikan adalah untuk mewujudkan manusia yang berilmu dan berakhlaqul karimah, maka agar tercapainya pesan-pesan materi

³ *Ibid.*

pelajaran tersebut diperlukan satu gaya penyampaian yang efektif, dan ini peran retorika sangat diperlukan.”⁴

Pelaksanaan praktik-praktik retorik sangat mendukung dalam proses pembelajaran. penerapan retorika dalam pembelajaran harus tepat pada tujuan dan sasaran mengingat beragamnya tingkat kemampuan dan daya tangkap peserta didik. Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan jawaban terhadap implementasi retorika pada pembelajaran SKI Kelas XI di MA Wahid Hasyim Bangsri, maka penulis membaginya dalam beberapa langkah, yaitu:

a. Persiapan

Persiapan sebelum mengajar pada hakikatnya harus dilakukan oleh setiap pendidik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penyampaian materi pelajaran. Adapun persiapan tersebut meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan materi ajar, menata unit ajar, menetapkan metode pembelajaran, media pembelajaran yang kesemuanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI, bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, ada beberapa hal yang harus disiapkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun persiapan itu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat tentang

⁴ Wawancara dengan ibu Siti Najikhah selaku guru mata pelajaran SKI di MA Wahid Hasyim Bangsri, pada tanggal 22 Agustus 2018.

pekan efektif, kompetensi inti dan kompetensi dasar, silabus, serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kaitanya dengan pembelajaran setiap pekan, RPP memiliki peran yang sangat penting. Karena ini yang akan menjadi pedoman mengajar selama proses belajar berlangsung.”

b. Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilaksanakan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan/penyajian. Dalam tahap pelaksanaan ini adalah aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh pendidik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan, dapat dipaparkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pendahuluan/ Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai pendidik membuka majlis dengan salam pembuka dan selalu mempersilahkan peserta didik untuk memimpin do'a awal pembelajaran secara sukarela dengan kalimat “sebelum pembelajaran dimulai, silahkan salah satu dari kalian untuk memimpin do'a bersama”.

Kemudian pendidik mengkomunikasikan beberapa hal kepada peserta didik meliputi, kondisi kelas, kehadiran siswa, tujuan belajar pada pertemuan tersebut, dan kontrak belajar.

2) Kegiatan Inti

Pendidik mengajak siswa untuk mencermati dan memahami materi yang ada di Modul peserta didik selama kurang lebih sepuluh menit. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi pada pertemuan tersebut. Pada akhir penjelasan maka pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

Namun dalam beberapa kesempatan pendidik tidak menjelaskan materi pelajaran secara langsung. Akan tetapi pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. lalu dari keterangan atau dari jawaban peserta didik atas pertanyaan tersebut akan dilengkapi dengan jawaban dari peserta didik yang lain dan guru memberikan penguatan.

3) Penutup

Diakhir pembelaaran, pendidik mengajak siswa untuk membuat kesimpulan pada pertemuan tersebut dan apa saja yang telah dipelajari serta menyampaikan tentang materi pada pertemuan yang akan datang untuk bisa dipelajari dirumah terlebih dahulu. Untuk kegiatan akhir penutup majlis, do'a dipimpin oleh siswa yang sama saat do'a pembuka majlis.

Pembelajaran sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Selama masa penelitian tersebut, kondisi kelas pun menunjukkan situasi yang beragam.

Untuk itu perilaku siswa didalam kelas pada pelaksanaan pembelajaran SKI dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik.
- 2) Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun pada setiap proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik mendiskusikan materi dengan teman sebangku berjalan dengan sangat baik.
- 4) Keaktifan peserta didik dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik.
- 5) Perilaku peserta didik dalam merespon setiap kegiatan pembelajaran, seperti mendengarkan, mengikuti arahan dan petunjuk guru, gerak wajah atau mimik yang menunjukkan pemahaman atau ketidak pahaman sudah baik.

c. Tahap Lanjutan

Tahap lanjutan yang dimaksudkan disini yakni evaluasi. Evaluasi dalam proses belajar mengajar ini adalah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan atau sebagai alat kontrol pelaksanaan program mengajar.

Dalam tahap evaluasi ini, pendidik memiliki beberapa cara untuk mengevaluasi pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh guru mapel SKI bahwa:

Ada beberapa hal yang biasa dilakukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran, tentang sejauh mana peserta didik memahami materi. Dari yang paling dasar, disetiap akhir pertemuan akan ada refleksi pembelajaran. Lalu disetiap akhir bab pembahasan mengerjakan ulangan harian. Dan pelaksanaan ulangan semesteran. Dan kesemua itu akan menjadi nilai serta bahan evaluasi tentang pembelajaran yang berhasil atau belum.⁵

Kesemua teknik yang dipaparkan pendidik tersebut merupakan salah satu cara untuk membuat penilaian yang beragam, sehingga dapat diambil rata-rata kesimpulan nilai akhir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Retorika pada Pembelajaran SKI di Kelas XI MA Wahid Hasyim Bangsri.

Pada pembelajaran terjadi komunikasi dua arah yang saling mempengaruhi untuk terciptanya pembelajaran efektif. Komunikasi pendidik dengan peserta didik, komunikasi peserta didik dengan pendidik dan komunikasi antar peserta didik sangat mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya pencapaian keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, kemampuan retorika atau ketrampilan berbicara ini sangat berperan penting. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik harus mempunyai keterampilan dalam memilih bahasa komunikasi.

Selama kegiatan penelitian, penulis mendapati ada beberapa hal yang mempuat penerapan reorika pada pembelajaran SKI di Kelas XI MA Wahid Hasyim Bangsri dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya.

⁵ Wawancara dengan ibu Siti Najikhah selaku guru mata pelajaran SKI di MA Wahid Hasyim Bangsri, pada tanggal 22 Agustus 2018.

Serta hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran SKI, agar data mengenai faktor pendukung dan penghambatnya dapat tergambar dari sudut pandang yang berbeda dari penulis.

Beberapa hal mengenai faktor pendukung yang penulis dapatkan selama kegiatan observasi penelitian adalah:

- a. Pendidik juga mengampu muatan lokal tentang retorika, sehingga pendidik telah mengetahui tentang konsep-konsep dalam retorika.
- b. Waktu belajar pada jam ke 3 dan 4, dimana fokus siswa masih dalam kondisi baik-baik saja.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan retorika dalam pembelajaran SKI di kelas XI MA Wahid Hasyim Bangsri, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru SKI yang menyatakan:

Faktor pendukung dari penerapan retorika dalam pembelajaran SKI di kelas XI adalah peserta didik yang dibekali dasar-dasar beretorika dengan salah satu muatan lokal yang ada disini, sehingga komunikasi dapat terjadi dua arah. Selain itu kondisi kelas sangat mempengaruhi, kelas ini bukan siswa dengan kelas penuh dan hanya ada 29 peserta didik, sehingga kondisi kelas lebih lenggang dan aktivitas pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.⁶

Dari kedua kegiatan pengumpulan data tersebut, dapat dipaparkan bahwa faktor yang mendukung penerapan Retorika dalam pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik juga mengampu muatan lokal tentang retorika, sehingga pendidik telah mengetahui tentang konsep-konsep dalam retorika.

⁶ Wawancara dengan ibu Siti Najikhah selaku guru mata pelajaran SKI di MA Wahid Hasyim Bangsri, pada tanggal 22 Agustus 2018.

- b. Waktu belajar pada jam ke 3 dan 4, dimana fokus siswa masih dalam kondisi baik-baik saja.
- c. Peserta didik telah dibekali dasar-dasar beretorika dengan keberadaan salah satu muatan lokal yang dikembangkan di Madrasah.
- d. Kondisi kelas yang bukan kelas penuh dan hanya ada 29 peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih lenggang dan efektif.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yang penulis dapatkan selama kegiatan observasi pada lokasi penelitian adalah:

- a. Beberapa peserta didik tidak mampu menanggapi dengan aktif atas apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Beberapa siswa tidak memiliki perhatian yang bagus pada materi pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan retorika pada pembelajaran SKI di kelas XI MA Wahid Hasyim Bangsri, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru SKI yang menyatakan:

Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakter peserta didik yang sangat beragam, ada yang memang paling menonjol aktif dan ada beberapa siswa yang masih pasif, sehingga dengan kondisi seperti ini penerapan retorika tidak bisa berjalan maksimal bagi setiap peserta didik.⁷

Dari kedua kegiatan pengumpulan data tersebut, dapat dipaparkan bahwa faktor yang menghambat penerapan Retorika dalam pembelajaran SKI adalah:

⁷ Wawancara dengan ibu Siti Najikhah selaku guru mata pelajaran SKI di MA Wahid Hasyim Bangsri, pada tanggal 22 Agustus 2018.

- a. Beberapa peserta didik tidak mampu menanggapi dengan aktif atas apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Beberapa siswa tidak memiliki perhatian yang bagus pada materi pembelajaran.
- c. Karakter atau watak peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak semua peserta didik dapat menerima dan mengimplementasikan ketrampilan beretorika pada pembelajaran SKI.

